



Tiktok Shop Juga Hajar Beringharjo

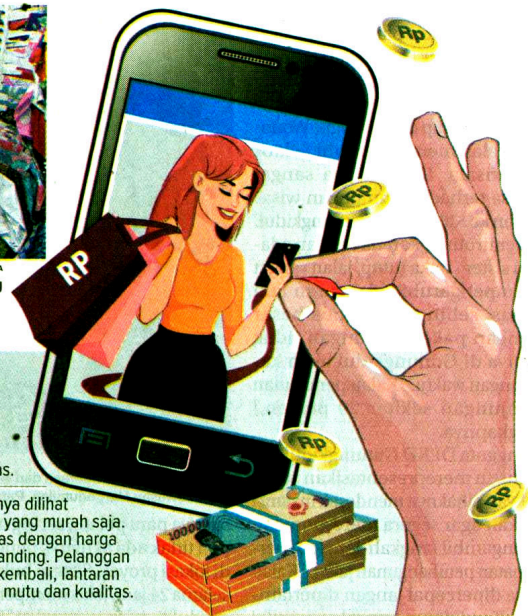
Pedagang Keluhkan Sepinya Pembeli

JOGJA - Polemik Tiktok Shop yang disebut-sebut membuat pasar dan UMKM sepi di pusat grosir Tanah Abang Jakarta, juga berimbas ke wilayah Jogjakarta. Sejumlah pedagang Pasar Beringharjo mengeluhkan sepi pembeli dalam beberapa bulan terakhir ■

► Baca *Tiktok...* Hal 7



SEPI: Suasana los batik Pasar Beringharjo, Jogja (24/8). Pedagang mengeluhkan sepi pembeli imbas dari Tiktok Shop.



KEBERADAAN E-COMMERCE

- Ada aturan di Permendag yang baru. Media sosial dilarang bertransaksi jual-beli. Hanya boleh untuk promosi.
- Praktis berdampak terhadap Industri Kecil Menengah (IKM).
- IKM di DIJ jika ingin bersaing harus menyiapkan produk yang bermutu dan berkualitas.
- Sehingga bisa disasarkan ke pelanggan menengah ke atas.
- Ini agar tidak hanya dilihat dari aspek harga yang murah saja. Produk berkualitas dengan harga tinggi dinilai sebanding. Pelanggan dipastikan akan kembali, lantaran mampu menjaga mutu dan kualitas.

GRAFS. HERRPI KARTUN/RADAR JOGJA

Tiktok Shop Juga Hajar Beringharjo

Sambungan dari hal 1

Mereka menuding, keberadaan *e-commerce* menjadi penyebab.

Pantauan *Radar Jogja* di Pasar Beringharjo kemarin siang (25/9), kondisi pasar masih tergolong cukup dikunjungi pembeli, bahkan turis asing. Tak benar-benar sepi seperti di Pasar Tanah Abang, di mana banyak toko-toko tutup. Namun, sebagian besar pengunjung terlihat melarisi belanjaan

di lapak pedagang yang berada di dekat pintu masuk utama.

Sementara di sisi utara dan selatan pasar tertua di Kota Jogja itu, tergolong sepi atau tampak hanya ada segelintir pengunjung yang tengah berbelanja. Di beberapa titik dan sudut pasar, bahkan ada yang tidak disambangi oleh pembeli.

Salah seorang penjual batik di Pasar Beringharjo Nur Khusnul Khotimah menga-

ku, selama beberapa bulan terakhir ini mengalami penurunan omzet. Ini diduga karena kemunculan *e-commerce* yang marak dijual lewat *live* seperti Tiktok Shop, Shopee maupun Tokopedia. Terlebih, dengan harga miring produk-produk dari luar negeri.

"Ya *ngaruh* (*live* Tiktok Shop, Shopee), jadi sepi karena *online shop*. Biasanya ramai, menurun dari ada *online-online* itu. Dari Tiktok, Tokped, Shopee. Sejak Juli ke sini sudah mu-

lai sepi," katanya saat ditemui di Pasar Beringharjo.

Menurutnya, kondisi pasar sebelum bulan Juli masih ramai. Juli hingga sekarang keadaannya sepi pembeli. Jumlah pembelinya menurun karena kunjungannya juga lengang akibat marak penjualan *online* dengan harga miring. "Sejak ada *online* Shopee, biasanya ramai banyak orang, kini mau jualan susah. Sekarang lengang, mau sepak bola bisa," ujarnya.

Dia menyebut, penurunan

omzetnya mencapai 50 persen. Dikatakan, mau beralih ke penjualan *online* seperti *live* Tiktok Shop, dia tak miliki banyak waktu karena sehabisan harus menjaga lapaknya.

Kendati begitu, dia sudah berupaya. Selain menjajakan dagangan secara *offline* juga menjual secara *online* via akun Shopee. "Nggak ada waktunya, karena kadang kalau sini ramai waktunya nggak ada. Tapi Shopee ada, sebenarnya harus ada batasan jualan *online* itu," tambahnya.

Sementara pegawai toko Pasar Beringharjo Yuliani mengatakan hal senada. Namun ia tak mengetahui pasti faktor penyebab penurunan pembeli di lapaknya. Baik karena faktor keadaan atau faktor lain. Namun memastikan bahwa jumlah pembeli berkurang. "Berkurang, dalam arti pembelinya nggak seramai awal-awal," katanya.

Penurunan itu sejatinya terjadi pascapandemi Covid-19, pun setelah status pandemi dicabut pemerintah. Sebab, kondisi kunjung-

an ke lapaknya dinilai tak bisa menyamai saat masih normal sebelum pandemi.

"Setelah korona *kan* turun, saat korona itu juga pernah tutup beberapa bulan pasar. Dari situ pembeli mulai jarang," tandasnya.

Dia juga tak menampik konsumen tak sedikit yang beralih belanja *online*. Hal ini diklaim lebih praktis dan penawaran harga lebih murah. Sebab, tak jarang pembeli yang ke lapaknya juga membandingkan dengan harga di *online shop* yang lebih terjangkau. (*wia/laz/hep*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005